JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Akuntansi untuk Naik Kelas Membangun Kelayakan Kredit UMKM melalui Laporan Keuangan Transparan

Neneng Hasanah[1], Dian Widiyati[2], Putri Wulandari[3], Syadinna Alea Damayanti[4], Nabilla Khairunisa Elyasin[5], Arina Syakbana[6]
[1,2,3,4,5,6] *Universitas Pamulang, Indonesia*

Received : 21 Oktober 2026, Revised : 31 Oktober 2026, Published : 04 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Dian Widiyati
E-mail: dosen02421@unpam.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang transparan sebagai pendukung akses pembiayaan formal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya akuntansi dalam mendukung pengelolaan usaha, pengambilan keputusan, dan kesiapan mengajukan kredit. Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 18 Oktober 2026, di UMKM Gading Bersinar, Depok, dengan melibatkan tim pengabdian dari Universitas Pamulang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui persiapan materi, penyampaian edukasi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi mencakup pencatatan transaksi secara konsisten, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengenalan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, informasi arus kas, serta hubungan transparansi laporan keuangan dengan penilaian kelayakan kredit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi akuntansi memberikan landasan pemahaman praktis mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang tertib, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan praktik tersebut diharapkan membantu pelaku UMKM mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya, merencanakan kebutuhan modal, dan menyediakan informasi keuangan yang lebih memadai bagi lembaga pembiayaan. Kegiatan ini menegaskan pentingnya literasi akuntansi sebagai upaya mendorong profesionalisasi dan pengembangan UMKM.

Kata kunci - *akuntansi, kelayakan kredit, laporan keuangan, transparansi, UMKM*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) face challenges in financial management, particularly in recording transactions and preparing transparent financial statements to support access to formal financing. This Community Service Program (PKM) aimed to improve MSME owners' understanding of the importance of accounting in supporting business management, decision-making, and credit application readiness. The activity was conducted on Sunday, October 18, 2026, at Gading Bersinar MSME in Depok, involving a community service team from Universitas Pamulang. The implementation method employed an educational and participatory approach through material preparation, educational sessions, interactive discussions, question-and-answer sessions, and participant understanding evaluations. The materials covered consistent transaction recording, separation of personal and business finances, an introduction to income statements, statements of financial position, cash flow information, and the relationship between financial statement transparency and creditworthiness assessment. The results of the activity indicate that accounting education provides a foundation for practical understanding of the importance of orderly, systematic, and accountable financial recordkeeping. The adoption of these practices is expected to help MSME owners evaluate business performance, control costs, plan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

capital requirements, and provide more adequate financial information to financing institutions. This activity highlights the importance of accounting literacy as efforts to promote MSME professionalization and development.
Keywords - *accounting, creditworthiness, financial statements, transparency, MSMEs*

How To Cite : *Hasanah, N., Widiyati, D., Wulandari, P., Damayanti, S. A., Elyasin, N. K., & Syakbana, A. (2026). Akuntansi untuk Naik Kelas Membangun Kelayakan Kredit UMKM melalui Laporan Keuangan Transparan . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5383 - 5393. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5483*
Copyright *©2026 Neneng Hasanah, Dian Widiyati, Putri Wulandari, Syadinna Alea Damayanti, Nabilla Khairunisa Elyasin5, Arina Syakbana*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan kesempatan berusaha, pengembangan kewirausahaan, dan penguatan ekonomi lokal (Rahma et al., 2025). Karakteristik UMKM yang relatif fleksibel dalam menjalankan kegiatan operasional memungkinkan sektor ini berkembang di berbagai bidang usaha serta beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar. Meskipun demikian, keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, pengembangan kapasitas usaha, pemanfaatan teknologi, dan akses terhadap sumber pembiayaan formal (Riyani & Virgi, 2025). Kegiatan sosialisasi kelayakan kredit telah dilaksanakan sebelumnya oleh Abdullah dkk (2026) di daerah Kabasiran, Badjeber dkk (2026) di daerah Tatanga dan Nubila dkk (2026) di daerah Lemabang. Namun belum terdapat pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pada UMKM yang ada di Tangerang Selatan. Oleh karena itu, upaya penguatan UMKM perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi pengelolaan usaha, termasuk kemampuan dalam menerapkan praktik akuntansi yang memadai.

Salah satu aspek fundamental dalam pengembangan UMKM adalah kemampuan mengelola keuangan secara tertib, sistematis, dan akuntabel (Apriadi & Kuswara, 2025). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi keuangan aktual, mengidentifikasi sumber pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh (Manginda dkk, 2025; Listanti dkk, 2025; Putra, 2026). Informasi tersebut juga menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk menentukan harga jual, mengelola persediaan, merencanakan kebutuhan modal kerja, dan mengambil keputusan investasi. Namun, dalam praktiknya, pencatatan keuangan pada usaha berskala mikro dan kecil dapat menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi keuangan, keterbatasan waktu, serta anggapan bahwa pencatatan transaksi secara terperinci belum menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan usaha (Mawarni dkk, 2025; Rahma dkk, 2025; Rahmatia, 2024). Kondisi tersebut dapat menyebabkan pengelolaan keuangan lebih berorientasi pada aktivitas transaksi harian daripada penyediaan informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan merencanakan pertumbuhan usaha.

Permasalahan pengelolaan keuangan menjadi semakin penting ketika UMKM berupaya meningkatkan skala usahanya atau *naik kelas* (Sholeha et al., 2025). Peningkatan skala usaha tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan penjualan dan perluasan pasar, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam membangun tata kelola bisnis yang profesional. UMKM yang ingin berkembang perlu memiliki sistem administrasi yang memadai, dokumentasi transaksi yang konsisten, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta laporan keuangan yang mampu menggambarkan kondisi bisnis secara wajar (Sugiastuti et al., 2025). Tanpa dukungan informasi keuangan yang dapat dipercaya, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kemampuan menghasilkan laba,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mengukur kebutuhan pembiayaan, dan memperkirakan kemampuan membayar kewajiban. Dengan demikian, akuntansi tidak seharusnya dipandang hanya sebagai kegiatan administratif, melainkan sebagai instrumen strategis untuk mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan kesiapan UMKM menghadapi proses pengembangan usaha.

Pentingnya akuntansi bagi UMKM juga berkaitan erat dengan kebutuhan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan. Transparansi keuangan menggambarkan keterbukaan informasi mengenai transaksi, pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan hasil usaha berdasarkan pencatatan yang dapat ditelusuri (Wahiruddin et al., 2025). Sementara itu, akuntabilitas berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan informasi keuangan yang disajikan (Siddiqi & Saudah, 2026; Ubadillah, 2025). Kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam membangun kepercayaan pihak internal maupun eksternal terhadap pengelolaan usaha. Bagi pelaku UMKM, transparansi keuangan dapat membantu mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, sedangkan akuntabilitas dapat memperkuat kredibilitas usaha ketika berinteraksi dengan pemasok, mitra bisnis, investor, koperasi, dan lembaga keuangan.

Dalam konteks tersebut, laporan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan upaya meningkatkan kelayakan kredit UMKM (Praslita dkk, 2025; Yazid, 2025). Kelayakan kredit merupakan penilaian terhadap kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran berdasarkan persyaratan pembiayaan yang berlaku. Dalam melakukan penilaian, lembaga keuangan dapat mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain karakter peminjam, kapasitas pembayaran, kondisi usaha, modal, agunan apabila dipersyaratkan, serta risiko yang berkaitan dengan kegiatan bisnis. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat membantu proses penilaian tersebut karena menyediakan gambaran mengenai kinerja dan posisi keuangan usaha (Maulidya dkk, 2025). Informasi pendapatan, beban, laba, aset, kewajiban, serta arus kas dapat digunakan untuk menilai kemampuan usaha menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban finansial.

Keterbatasan pencatatan keuangan juga berpotensi memengaruhi kualitas keputusan bisnis (Herlinda & Ladung, 2025). Tanpa informasi yang memadai, pelaku usaha dapat kesulitan membedakan antara peningkatan omzet dan peningkatan keuntungan, memperkirakan kebutuhan modal kerja, serta menilai apakah kegiatan usaha menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kewajiban. Keputusan untuk menambah persediaan, membeli peralatan, merekrut tenaga kerja, atau mengajukan pinjaman membutuhkan pertimbangan yang didasarkan pada kondisi keuangan aktual. Oleh sebab itu, literasi akuntansi perlu dikembangkan tidak hanya agar pelaku UMKM mampu mencatat transaksi, tetapi juga agar mereka dapat memahami makna informasi keuangan dan menggunakannya dalam perencanaan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya akuntansi dan laporan keuangan transparan dalam mendukung pengelolaan usaha serta memperkuat kesiapan dalam mengakses pembiayaan formal. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk memberikan edukasi mengenai fungsi pencatatan transaksi keuangan, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, prinsip dasar penyusunan laporan keuangan sederhana, serta peran informasi keuangan dalam mendukung penilaian kelayakan kredit. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kesadaran bahwa peningkatan skala usaha perlu disertai dengan perbaikan tata kelola dan akuntabilitas keuangan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang berorientasi pada peningkatan pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan untuk mendukung pengelolaan usaha dan kesiapan dalam mengakses pembiayaan formal. Pendekatan edukatif dilaksanakan melalui penyampaian materi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan operasional UMKM, sedangkan pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan peserta dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memahami permasalahan keuangan dan mendiskusikan penerapan pencatatan keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pendekatan ini dipilih agar materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dipahami dan diterapkan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan pelaku usaha.

Kegiatan PKM dilaksanakan pada Minggu, 18 Oktober 2026, bertempat di UMKM Gading Bersinar, Depok. Peserta terdiri dari 25 UMKM yang tergabung dalam UMKM Gading Bersinar, Depok. UMKM didominasi oleh usaha makanan dan minuman sebesar 80% dari jumlah peserta dan sisanya terdiri dari UMKM dengan usaha konveksi pakaian. Tim pelaksana berasal dari Universitas Pamulang, yang terdiri atas Neneng Hasanah, S.E., M.Ak. dari Program Studi S1 Akuntansi sebagai ketua tim, Dr. Dian Widiyati, S.E., M.Ak. dari Program Studi S2 Akuntansi sebagai anggota, dan Putri Wulandari, S.E., M.Ak. dari Program Studi S1 Akuntansi sebagai anggota. Sementara kegiatan PKM ini juga melibatkan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pamulang yang terdiri dari Arina Syakbana, Syadinna Alea Damayanti Dan Nabilla Khairunisa Elyasin. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada penguatan literasi akuntansi, peningkatan pemahaman mengenai transparansi keuangan, serta pengenalan peran laporan keuangan dalam mendukung kelayakan kredit UMKM.

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang melalui rangkaian persiapan, penyampaian edukasi, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta. Tahap persiapan dilakukan dengan menetapkan tujuan kegiatan, mengidentifikasi materi yang relevan dengan tema pengabdian, dan menyusun bahan edukasi yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Materi disiapkan dengan mempertimbangkan pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Penyusunan materi juga mengacu pada prinsip dasar akuntansi dan karakteristik Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang menyediakan kerangka pelaporan keuangan sesuai dengan kebutuhan entitas berskala mikro, kecil, dan menengah.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi yang berkaitan dengan peran akuntansi dalam meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan usaha. Materi pertama menekankan pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara konsisten. Pencatatan transaksi merupakan dasar untuk mengetahui jumlah penerimaan, pengeluaran, dan hasil usaha dalam periode tertentu. Melalui pencatatan yang tertib, pelaku UMKM dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai aktivitas keuangan, mengidentifikasi pengeluaran yang perlu dikendalikan, serta mengevaluasi perkembangan usaha berdasarkan informasi yang terdokumentasi. Pencatatan yang baik juga membantu mengurangi ketergantungan pada ingatan dalam menentukan kondisi keuangan usaha.

Materi berikutnya membahas pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pemisahan ini diperlukan agar transaksi yang berkaitan dengan kegiatan bisnis dapat dibedakan dari transaksi untuk kebutuhan pribadi pemilik. Pencampuran kedua jenis transaksi berpotensi menyebabkan ketidakjelasan dalam penghitungan keuntungan, penentuan modal, dan evaluasi kinerja usaha. Oleh karena itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengidentifikasi modal usaha, penerimaan penjualan, biaya operasional, pembayaran kewajiban, serta pengambilan dana oleh pemilik secara tepat. Penerapan prinsip tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha membangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pembahasan selanjutnya diarahkan pada pengenalan laporan keuangan sederhana sebagai hasil dari proses pencatatan transaksi. Peserta diperkenalkan pada fungsi laporan laba rugi untuk mengetahui pendapatan, beban, dan hasil usaha selama periode tertentu. Selain itu, laporan posisi keuangan dijelaskan sebagai sarana untuk menggambarkan aset, liabilitas, dan ekuitas usaha. Informasi arus kas juga diperkenalkan untuk membantu pelaku usaha memahami pergerakan penerimaan dan pengeluaran kas serta kemampuan memenuhi kebutuhan operasional. Penjelasan disampaikan dengan bahasa sederhana agar peserta dapat memahami hubungan antara transaksi harian dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

diharapkan dapat dipahami bukan hanya sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengevaluasi kinerja dan merencanakan pengembangan usaha.

Materi edukasi berikutnya berfokus pada hubungan antara transparansi laporan keuangan dan kelayakan kredit UMKM. Peserta diberikan pemahaman bahwa lembaga keuangan membutuhkan informasi yang memadai untuk menilai kondisi usaha dan kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Laporan keuangan yang disusun secara konsisten dan didukung bukti transaksi dapat membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pendapatan, beban, keuntungan, aset, kewajiban, dan kondisi arus kas usaha. Informasi tersebut dapat menjadi salah satu dasar dalam proses penilaian kredit. Namun, dijelaskan pula bahwa persetujuan pembiayaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan laporan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan kebijakan lembaga keuangan, kapasitas pembayaran, profil risiko, kelengkapan persyaratan, dan faktor lain yang relevan.

Untuk mendukung pemahaman peserta, penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas UMKM. Diskusi diarahkan untuk menghubungkan konsep akuntansi dengan kebutuhan praktis, seperti pencatatan penerimaan dan pengeluaran, penyimpanan bukti transaksi, penghitungan keuntungan, serta persiapan informasi keuangan ketika mengajukan pembiayaan. Pendekatan interaktif ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperjelas materi yang belum dipahami dan meningkatkan kesadaran mengenai manfaat pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha secara profesional.

Evaluasi kegiatan diarahkan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, khususnya mengenai fungsi pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, manfaat laporan keuangan, serta hubungan transparansi keuangan dengan kesiapan mengakses pembiayaan formal. Evaluasi dapat dilakukan melalui pertanyaan lisan, diskusi reflektif, atau perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah kegiatan apabila instrumen tersebut benar-benar digunakan. Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pemahaman peserta dan mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan penguatan. Dokumentasi kegiatan dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan, sedangkan klaim mengenai peningkatan pengetahuan perlu didukung oleh hasil evaluasi yang sesuai.

Selain evaluasi pemahaman, kegiatan ini diarahkan untuk mendorong penerapan pencatatan keuangan secara berkelanjutan. Pelaku UMKM diharapkan mulai membiasakan pencatatan penerimaan dan pengeluaran setiap hari, menyimpan bukti transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan rekapitulasi keuangan secara berkala. Langkah tersebut dapat menjadi fondasi bagi penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Apabila tersedia kesempatan untuk melakukan pendampingan lanjutan, evaluasi dapat dikembangkan melalui peninjauan catatan transaksi dan laporan keuangan yang disusun oleh mitra untuk mengetahui konsistensi penerapan materi setelah kegiatan berlangsung.

Data dan informasi dari pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan menitikberatkan pada kesesuaian antara tujuan pengabdian, materi yang diberikan, respons peserta, dan hasil evaluasi yang tersedia. Analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan kontribusi edukasi akuntansi dalam memperkuat pemahaman mengenai transparansi keuangan dan kesiapan UMKM menghadapi kebutuhan pembiayaan. Interpretasi hasil dilakukan secara proporsional sesuai dengan bukti yang diperoleh selama kegiatan. Peningkatan pemahaman langsung dibedakan dari perubahan praktik pengelolaan keuangan dan keberhasilan memperoleh kredit, karena kedua hasil terakhir memerlukan penerapan berkelanjutan serta pemantauan dalam periode yang lebih panjang.

Melalui metode edukatif dan partisipatif tersebut, kegiatan PKM diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi akuntansi di UMKM Gading Bersinar, Depok. Pemahaman mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan diharapkan menjadi dasar bagi pengelolaan usaha yang lebih tertib, akuntabel, dan terencana. Pada akhirnya, kemampuan menghasilkan informasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keuangan yang lebih baik dapat membantu pelaku UMKM mengevaluasi kinerja usaha, mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan, serta mempersiapkan dokumen yang relevan dalam proses pengajuan pembiayaan formal. Pada sesi akhir kegiatan, narasumber memberikan beberapa lembar evaluatif kepada para peserta kegiatan untuk melihat tingkat keterserapan materi yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendorong penguatan kapasitas UMKM agar dapat berkembang secara profesional dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Akuntansi untuk Naik Kelas: Membangun Kelayakan Kredit UMKM melalui Laporan Keuangan Transparan" dilaksanakan pada Minggu, 18 Oktober 2026, di UMKM Gading Bersinar, Depok. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan bagi pengembangan usaha. Fokus kegiatan diarahkan pada edukasi akuntansi sederhana, pencatatan transaksi secara sistematis, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta hubungan antara transparansi informasi keuangan dan kesiapan memperoleh pembiayaan formal.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta PKM

Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada pemahaman bahwa kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan profesionalisme UMKM. Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku UMKM tidak hanya dituntut untuk menghasilkan penjualan dan memperoleh keuntungan, tetapi juga perlu memahami kondisi keuangan secara menyeluruh. Informasi mengenai pendapatan, biaya operasional, keuntungan, aset, kewajiban, dan arus kas diperlukan untuk membantu pelaku usaha menilai perkembangan bisnis serta menentukan keputusan yang sesuai dengan kapasitas keuangannya. Oleh karena itu, edukasi akuntansi menjadi relevan untuk membantu pelaku UMKM memahami bahwa pencatatan keuangan merupakan bagian integral dari pengelolaan usaha, bukan sekadar kewajiban administratif.

Salah satu pokok pembahasan dalam kegiatan ini adalah pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara konsisten. Pencatatan transaksi berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan operasional. Tanpa pencatatan yang memadai, pelaku usaha berpotensi mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah pendapatan, mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan, dan menghitung keuntungan secara tepat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas keputusan bisnis, terutama ketika pelaku usaha harus menentukan harga jual, mengendalikan pengeluaran, merencanakan pembelian persediaan, atau memperkirakan kebutuhan tambahan modal.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Melalui edukasi mengenai pencatatan transaksi, pelaku UMKM diharapkan memahami pentingnya mendokumentasikan setiap transaksi berdasarkan bukti yang tersedia. Pencatatan dapat dimulai melalui buku kas sederhana atau lembar kerja elektronik yang memuat tanggal transaksi, keterangan, penerimaan, pengeluaran, dan saldo. Metode sederhana tersebut dapat membantu pelaku usaha membangun kebiasaan mencatat transaksi secara rutin tanpa harus langsung menggunakan sistem akuntansi yang kompleks. Seiring dengan berkembangnya usaha, pencatatan tersebut dapat dikembangkan menjadi sistem yang lebih terstruktur sesuai kebutuhan operasional.

Pencatatan transaksi yang konsisten juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha membedakan omzet dan keuntungan. Omzet menggambarkan jumlah penjualan selama periode tertentu, sedangkan keuntungan diperoleh setelah pendapatan dikurangi beban yang relevan. Tingginya omzet tidak selalu menunjukkan bahwa usaha menghasilkan keuntungan yang besar karena terdapat biaya bahan baku, tenaga kerja, transportasi, sewa, utilitas, dan pengeluaran operasional lainnya. Pemahaman mengenai perbedaan tersebut penting agar pelaku UMKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga memperhatikan efisiensi biaya dan kemampuan usaha menghasilkan laba.

Aspek berikutnya yang menjadi perhatian adalah pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dalam pengelolaan usaha berskala kecil, transaksi bisnis dan kebutuhan pribadi pemilik dapat tercampur apabila tidak terdapat batas yang jelas antara keduanya. Pencampuran tersebut berpotensi menyulitkan penentuan jumlah modal, penghitungan keuntungan, serta evaluasi kinerja keuangan. Oleh sebab itu, pemisahan transaksi menjadi salah satu langkah mendasar untuk meningkatkan keteraturan administrasi keuangan dan memperkuat akuntabilitas pengelolaan usaha.

Pemisahan keuangan dapat diterapkan melalui penggunaan rekening atau tempat penyimpanan dana yang berbeda, pencatatan khusus atas transaksi usaha, serta dokumentasi pengambilan dana oleh pemilik. Melalui praktik tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan dana yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Informasi yang lebih jelas akan membantu pemilik mengevaluasi kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan serta menentukan jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk pengembangan bisnis. Dalam jangka panjang, kebiasaan tersebut dapat mendukung pembentukan tata kelola keuangan yang lebih profesional.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan fungsi laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan rangkuman informasi yang disusun berdasarkan transaksi yang telah dicatat dan dikelompokkan secara sistematis. Laporan laba rugi membantu pelaku usaha memahami pendapatan, beban, dan hasil usaha dalam periode tertentu. Laporan posisi keuangan memberikan gambaran mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas, sedangkan informasi arus kas membantu menjelaskan penerimaan dan pengeluaran kas

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

selama periode pelaporan. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan usaha.

Pengenalan laporan keuangan sederhana menjadi penting karena pelaku UMKM memerlukan informasi yang tidak hanya mencerminkan aktivitas penjualan, tetapi juga kemampuan usaha mempertahankan keberlanjutan operasionalnya. Sebagai contoh, usaha dapat mencatat penjualan yang tinggi, tetapi tetap menghadapi kesulitan memenuhi kewajiban apabila sebagian besar penjualan dilakukan secara kredit atau pengeluaran kas tidak dikelola dengan baik. Demikian pula, keuntungan yang tercatat tidak selalu identik dengan tersedianya kas dalam jumlah yang sama. Dengan memahami hubungan antara laba, aset, kewajiban, dan arus kas, pelaku usaha diharapkan dapat mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan secara lebih menyeluruh.

Dalam konteks penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat menjadi salah satu acuan yang relevan. Standar ini dirancang untuk menyediakan kerangka pelaporan keuangan yang lebih sederhana bagi entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah. Penerapan prinsip pelaporan yang sesuai dapat membantu meningkatkan konsistensi penyajian informasi keuangan dan mempermudah pemahaman terhadap kondisi usaha. Namun, penerapannya tetap perlu mempertimbangkan karakteristik entitas, kebutuhan informasi, dan ketentuan standar yang berlaku.

Hubungan antara laporan keuangan dan kelayakan kredit merupakan bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini. Akses terhadap pembiayaan formal dapat membantu UMKM memenuhi kebutuhan modal kerja, menambah persediaan, meningkatkan kapasitas produksi, atau memperluas kegiatan usaha. Namun, lembaga keuangan perlu memperoleh informasi yang memadai sebelum menentukan keputusan pembiayaan. Informasi keuangan yang transparan dapat membantu menjelaskan kinerja usaha, struktur aset dan kewajiban, serta kemampuan menghasilkan kas untuk memenuhi pembayaran pinjaman.

Laporan keuangan yang disusun secara sistematis dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi lembaga keuangan dalam mengevaluasi kondisi calon debitur. Informasi mengenai pendapatan dan beban dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha, sedangkan data mengenai aset, kewajiban, dan arus kas dapat membantu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta kapasitas pembayaran. Dokumentasi transaksi yang memadai juga dapat mendukung konsistensi informasi yang disampaikan oleh pelaku usaha ketika proses penilaian pembiayaan dilakukan. Dengan demikian, transparansi keuangan dapat membantu mengurangi ketidakjelasan informasi yang mungkin muncul antara pelaku UMKM dan lembaga pemberi pembiayaan.

Meskipun demikian, laporan keuangan yang transparan tidak secara otomatis menjamin persetujuan kredit. Kelayakan kredit merupakan hasil penilaian yang mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kapasitas pembayaran, riwayat kewajiban, karakteristik usaha, risiko pembiayaan, persyaratan administratif, dan kebijakan lembaga keuangan. Oleh karena itu, edukasi akuntansi dalam kegiatan ini perlu dipahami sebagai upaya memperkuat salah satu aspek kesiapan UMKM dalam mengakses pembiayaan formal. Selain memperbaiki pencatatan dan pelaporan keuangan, pelaku usaha tetap perlu memastikan bahwa pembiayaan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pembayaran.

Dari perspektif pengembangan usaha, transparansi keuangan juga memiliki manfaat internal. Informasi yang dicatat dan dilaporkan secara konsisten dapat membantu pemilik usaha mengidentifikasi biaya yang dapat dikendalikan, mengevaluasi tingkat keuntungan, memperkirakan kebutuhan modal kerja, serta merencanakan pengembangan bisnis. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan berpotensi mengurangi ketergantungan pada perkiraan semata. Dengan demikian, manfaat penerapan akuntansi tidak terbatas pada persiapan memperoleh kredit, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pengelolaan dan pengendalian usaha sehari-hari.

Pendekatan edukatif dalam kegiatan PKM ini menempatkan pemahaman praktis sebagai bagian penting dari penguatan kapasitas pelaku UMKM. Materi akuntansi yang disampaikan dengan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bahasa sederhana diharapkan dapat membantu peserta menghubungkan konsep pencatatan dan pelaporan dengan aktivitas usaha yang dijalankan. Diskusi dan tanya jawab juga dapat menjadi sarana untuk memperjelas konsep yang dianggap sulit serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang relevan. Pendekatan partisipatif tersebut penting karena keberhasilan penerapan akuntansi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pengetahuan, tetapi juga oleh kesediaan pelaku usaha membangun kebiasaan pencatatan secara konsisten.

Dari sisi kontribusi perguruan tinggi, kegiatan ini mencerminkan penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui transfer pengetahuan akuntansi kepada masyarakat. Kolaborasi tim dari Program Studi S1 Akuntansi dan Program Studi S2 Akuntansi Universitas Pamulang memberikan konteks akademik bagi pelaksanaan edukasi mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Melalui kegiatan pengabdian, pengetahuan akuntansi diharapkan dapat diterjemahkan menjadi pemahaman praktis yang relevan dengan kebutuhan pengembangan usaha. Kontribusi tersebut sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendorong peningkatan literasi keuangan dan pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat.

Walaupun demikian, dampak kegiatan edukasi perlu dinilai secara proporsional. Pelaksanaan kegiatan dalam satu hari dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran dan memperkenalkan praktik pencatatan keuangan, tetapi perubahan perilaku pengelolaan keuangan membutuhkan penerapan yang konsisten. Tanpa evaluasi terukur dan pemantauan lanjutan, belum dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah meningkatkan kompetensi peserta secara kuantitatif, memperbaiki kinerja keuangan usaha, atau meningkatkan persetujuan pengajuan kredit. Oleh sebab itu, evaluasi lanjutan dapat diarahkan pada konsistensi pencatatan transaksi, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, dan pemanfaatan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Tim PKM juga melakukan tanya jawab kepada peserta kegiatan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung atas kelayakan kredit. Faktor penghambatnya adalah minimnya informasi mengenai penawaran kredit untuk UMKM dan kurangnya literasi mengenai system pemberian kredit. Sementara faktor pendukungnya adalah pelaku usaha UMKM antusias untuk mengembangkan usahanya.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM bertema "Akuntansi untuk Naik Kelas: Membangun Kelayakan Kredit UMKM melalui Laporan Keuangan Transparan" menegaskan relevansi edukasi akuntansi dalam mendukung profesionalisasi UMKM. Pencatatan transaksi yang tertib, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan yang sistematis merupakan fondasi penting bagi pengelolaan usaha yang akuntabel. Transparansi keuangan juga dapat memperkuat kesiapan pelaku usaha dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan pada proses pengajuan pembiayaan formal. Agar manfaat kegiatan berkelanjutan, edukasi perlu diikuti penerapan praktik pencatatan secara rutin dan, apabila memungkinkan, pendampingan lanjutan. Dengan demikian, akuntansi dapat berperan sebagai instrumen pengelolaan sekaligus bagian dari strategi pengembangan UMKM menuju usaha yang lebih profesional, terukur, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema "Akuntansi untuk Naik Kelas: Membangun Kelayakan Kredit UMKM melalui Laporan Keuangan Transparan" yang dilaksanakan pada 18 Oktober 2026 di UMKM Gading Bersinar, Depok, merupakan upaya untuk memperkuat pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Materi kegiatan berfokus pada pencatatan transaksi keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan informasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan dan persiapan pengajuan kredit.

Penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis diharapkan dapat membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya, dan merencanakan pengembangan bisnis secara lebih terarah. Selain itu, laporan keuangan yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

transparan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi lembaga keuangan dalam menilai kondisi usaha dan kemampuan pembayaran calon debitur. Meskipun demikian, kelayakan kredit tetap ditentukan oleh berbagai faktor sesuai dengan kebijakan lembaga pembiayaan.

Keberlanjutan manfaat kegiatan memerlukan penerapan pencatatan secara konsisten dan pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, saran untuk selanjutanya adalah diperlukan adanya kegiatan serupa melalui pelatihan praktis dan evaluasi berkala agar pelaku UMKM mampu menerapkan akuntansi dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan demikian, literasi akuntansi diharapkan menjadi fondasi bagi pengembangan UMKM yang profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UMKM Gading Bersinar, Depok, serta Universitas Pamulang atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alie, M. S. (2025). Driving local productivity: The interplay of MSMEs, government spending, and economic growth. *Shirkah: Journal of Economics and Business,* 10(2), 254–273. https://doi.org/10.22515/shirkah.v10i2.827

Apriadi, D., Kuswara, G. B., & Gunawan. (2025). Meningkatkan kemandirian finansial melalui penguatan literasi keuangan pelaku UMKM Desa Mekarjaya Kabupaten Bandung: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan,* 4(1), 3547–3554. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2154

Badjeber, F. H., Fajria, F., Fatimah, S. L., Sangfitri, D., Aziz, S. J., Natun, S., Hairunnisa, Z., & Adinda, D. (2026). Pengembangan kapasitas UMKM melalui sosialisasi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pelatihan permodalan di Kecamatan Tatanga dan Kelurahan Nunu. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–23. https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v3i1.2756

Herli, M., Purwanto, E., Hafidhah, H., Kuswardhini, S. D., & Sya'bana, R. D. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk menciptakan akuntabilitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat,* 5(1), 85–94. https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i1.957

Herlinda, H., Nur, M., & Ladung, F. (2025). Optimalisasi pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui edukasi keuangan bagi masyarakat dan pelaku UMKM. *Community Care: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,* 3(1), 9–15. https://jurnal.umpar.ac.id/community_care/article/view/3635

Listanti, M., Muchtar, M., & T. Nazarullah, T. N. (2025). Peran manajemen keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Economia: Journal of Economics and Management*, 4(1), 1–18. https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Economia/article/view/348

Manginda, F., Fattah, V., Kasim, M. Y., & Fera. (2025). Analisis tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM yang terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu tahun 2023–2024. Jurnal Media Wahana Ekonomika, 21(4), 737–749. https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i4.17589

Maulidya, A., Dayanah, D. R., Hayati, M., & Pratama, A. (2025). Peran laporan keuangan dalam menilai kesehatan usaha: Perspektif akuntansi dan manajemen. Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 2(3), 5143–5148. https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/668

Mawarni, C., Pasolo, M. R., Prasetianingrum, S., & Sonjaya, Y. (2025). Eksplorasi kesulitan penyusunan laporan keuangan pada UMKM. *Sanskara Manajemen dan Bisnis,* 4(1), 13–28. https://doi.org/10.58812/smb.v4i01.671

Nubila, H., Aravik, H., Fadilla, F., & Tohir, A. (2026). Mekanisme dan persyaratan mengajukan KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada Bank Sumsel Babel Capem Lemabang. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM),* 4(2), 95–102. https://doi.org/10.36908/jkpm.v4i2.977

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Praslita, R. P., Faldiana, K. A. P., & Kirana, K. T. (2025). Analisis hubungan antara kebijakan kredit lunak dan pertumbuhan penjualan pada UMKM. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis,* 2(3), 13–24. https://doi.org/10.59827/jossama.v2i3.105

Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis kendala pencatatan akuntansi dan implikasinya terhadap keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen,* 2(3), 3962–3973. https://doi.org/10.62710/m69jas40

Rahmatia, R., Ardi, M., Lomagio, A., Paputungan, R., & Mustava, N. A. (2024). Hambatan pengimplementasian laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis digital. *Al-Buhuts*, 20(1), 534–549. https://doi.org/10.30603/ab.v20i1.4724

Riyani, R., & Virgi, E. (2025). Tantangan dan hambatan dalam implementasi literasi keuangan di kalangan UMKM di Pesawaran, Lampung. *MDP Student Conference*, 4(2), 944–949. https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v4i2.11245

Setiyawan, R., & Tambunan, D. B. (2026). Financial technology, financial literacy, and MSMEs' financial performance: The mediating role of financial inclusion in East Java. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship,* 15(1), 1–16. https://doi.org/10.37715/jee.v15i1.6265

Sholeha, A., Nurafifah, A., & Misra, I. (2025). Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. *Opportunity: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18–41. https://doi.org/10.55352/9r0g1k79

Siddiqi, M. F., & Saudah, S. K. (2026). Peran standar akuntansi keuangan dalam peningkatan akuntabilitas pelaporan keuangan UMKM: Studi kasus pada UMKM gerabah. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 646–651. https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.1014

Sugiastuti, R. H., Putri, N. F. K., Fahdina, A., & Ningtyas, C. P. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Unggul di Kota Malang. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis,* 10(01), 52-63. https://doi.org/10.52423/businessuho.v10i01.84

Wahiruddin, M., Baharuddin, B., & Lambe, K. H. P. (2025). Transparansi pengelolaan keuangan melalui prosedur pencatatan di Dinas Perindustrian Kabupaten Nabire. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistic,* 1(2), 245–250. https://doi.org/10.1610/0nwmds64

Yazid, M. H. (2025). Mengurai hubungan literasi keuangan dan pembiayaan UMKM: Studi kasus transformasi ekonomi mikro. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting,* 2(2), 79–92. https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.175

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license